

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengembangan suatu potensi alam yang ada merupakan upaya dalam membangun industri pariwisata. Semakin banyak potensi yang dimiliki semakin besar peluang untuk meningkatkan sektor pariwisata di daerah tersebut. Pariwisata menjadi sebuah industri yang memiliki daya jual yang tidak akan pernah habis atau tidak lekang oleh waktu. Dari sektor pariwisata dapat terciptanya lapangan kerja, menyejahterakan masyarakat setempat, menciptakan pemberdayaan masyarakat, melestarikan sumber daya alam (pariwisata), dan meningkatkan perekonomian regional. Sehingga, pariwisata disebut sebagai salah satu industri terbesar di dunia dengan dampak positif yang dihasilkannya.

Perkembangan industri pariwisata akan terus meningkat berdasarkan perputaran era globalisasi yang terjadi pada dunia. Sehingga pariwisata cenderung bersifat dinamis, yaitu berubah dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pariwisata merupakan kegiatan dalam mengisi waktu luang untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan keagamaan, dan kegiatan olahraga¹. Kegiatan ini dipercaya masyarakat dapat menghilangkan kejenuhan kerja dan sebagai waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Namun kenyataannya, kegiatan pariwisata secara umum hanya tertarik untuk memanfaatkan dan sangat bergantung pada aset lingkungan selaku daya tarik wisata saja,

¹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, Yogyakarta, 2016, hal 3

khususnya sumberdaya alamnya yang unik². Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata sangat mengandalkan ketersediaan lingkungan yang menarik, indah, nyaman, dan bersih.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, menarik, dan beragam. Potensi – potensi yang dimiliki mampu memberikan nilai yang positif terhadap masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah nilai ekonomi. Pariwisata menjadi suatu kegiatan yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah karena dampaknya terhadap perekonomian nasional³. Pariwisata mampu meningkatkan perolehan devisa Negara berdasarkan jumlah kunjungannya. Terutama pada kunjungan wisatawan mancanegara. Adapun dampak positif pariwisata sebagai berikut⁴ :

1. Dapat menciptakan kesempatan dalam dunia usaha atau bisnis. Dengan adanya wisatawan yang berdatangan tentu perlu ketersediaan dari segi kebutuhan, keinginan, dan harapan wisatawan terhadap wisata tersebut. Seperti makanan khas daerah wisata dan cendramata wisata.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Seperti adanya bangunan homestay, villa, restoran yang memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak.

² A.A.G. Djaja Bharuna S. Pola Perencanaan dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan. 2009. Jurnal Bumi Lestari 9(1). Hal 122

³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta : Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Edisi Pertama 2016, hal 20

⁴ Ibid, hal 21

3. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Yang mana setiap wisatawan memasuki area objek wisata dikenakan biaya tiket masuk, dan jika berbelanja dalam lingkungan objek wisata akan dikenakan pajak sebesar 10% sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.
4. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Seperti pedagang yang berada di area objek wisata mayoritas masyarakat lokal.
5. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sector industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya. Semakin banyak investor semakin maju objek wisata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa tujuan dari peningkatan pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berada di kawasan sekitar lokasi pariwisata⁵. Salah satu usaha yang dapat melestarikan alam berbasis ekonomi adalah dengan adanya pengembangan wisata geopark. Geopark merupakan taman bumi yang memiliki warisan geologi dan bentangan alam yang unik. Konsep geopark merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap nilai, kelangkaan, dan keunikan geologi yang dimiliki oleh suatu kawasan⁶. Konsep Geopark diperkenalkan oleh UNESCO pada tahun 2004 yang bertujuan melindungi suatu kawasan lindung berskala nasional dengan kekayaan warisan geologi yang khas dan memiliki nilai estetika yang dapat

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009

⁶ Utary Salsabila. Smart Community Governance Dalam Program Geopark Ngarai Sianok di Kota Bukittinggi. 2018. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik Vol III(2). Hlm 110

dikembangkan dalam suatu model pengelolaan yang mengintegrasikan aspek konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal⁷. Sehingga dengan adanya program Geopark ini mampu mendorong pelestarian warisan alam yang berupa warisan geologi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kekayaan alam yang dimilikinya. Yang mana dalam program Geopark ini tidak hanya melibatkan instansi/ pemerintah saja, melainkan keterlibatan masyarakat dan sepeuh desa merupakan aktor terpenting dalam pengembangannya nanti.



Indonesia salah satu Negara yang memiliki kekayaan alam, keunikan, dan keanekaragaman warisan geologi yang sangat menakjubkan. Letak geografisnya yang sangat strategis menjadikam Indonesia Negara dengan segudang keindahan alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sehingga menghasilkan potensi geopark yang berlimpah dan dapat dijadikan sebagai aset berharga yang bermanfaat bagi industri pariwisata di Indonesia. Terdapat 15 Geopark Nasional di Indonesia, 3 diantaranya terdapat pada Provinsi Sumatera Barat dan juga terdapat 4 Geopark yang sudah diakui oleh Unesco sebagai taman dunia dan telah berstatus *UNESCO Global Geopark* (UGG).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan segudang potensi objek wisata yang memukau dengan hamparan bukit barisan yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatera Barat, pantai-pantai yang indah, gunung, danau, dan pesona air terjun yang menakjubkan. Sumatera Barat juga memiliki beraneka ragam keunikan dan kelangkaan warisan geologi yang

⁷ Ibid

terkandung. 3 diantaranya sudah dinyatakan sebagai Geopark Nasional yang memiliki warisan kegeologian, diantaranya geopark Sianok - Maninjau yang terdapat pada Kabupaten Agam, Geopark Silokek Sijunjung, dan Geopark Tambang Emas Sawahlunto.

Salah satu wilayah Sumatera Barat yang juga menyimpan banyak keindahan alam, keunikan, dan keanekaragaman warisan geologi yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh kota mempunyai kurang lebih 303 potensi wisata alam, 259 wisata budaya, 32 wisata sejarah, 21 agro wisata, 7 wisata religi, 45 wisata kuliner, 46 wisata buatan, 6 sumber cendaramata, dan 73 wisata minat khusus seperti panjat tebing, paralayang, motorcross, dan lain sebagainya. Dengan jumlah potensi kurang lebih 792 ini tentu dapat dikembangkan menjadi sebuah objek wisata atau destinasi wisata yang dapat menghasilkan dampak positif pada daerah tersebut. Dengan begitu, masing-masing daerah akan berlomba-lomba dalam menggali potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata karena dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat sekitar dan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah⁸. Berikut data potensi pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan 8 kecamatan, sebagai berikut:

⁸ Indrawati, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Aksi "Harau Menuju Dunia" di Kawasan Alam Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*, Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Fisip Universitas Riau, 2018. hal 257

Tabel 1.1 Data Potensi Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JENIS POTENSI WISATA									JUMLAH
		ALAM	BUDAYA	MINAT KHUSUS	SEJARAH	AGRO WISATA	RELIGI	CENDRAMATA	KULINER	BUATAN MANUSIA	
1	Payakumbuh	7	42	3	-	-	-	3	7	7	69
2	Akabiluru	12	7	2	2	-	2	-		2	27
3	Luak	23	8	6	-	1	2	-	1	2	43
4	Lareh Sago Halaban	36	18	12	6	4	1	-	1	2	80
5	Situjuh Limo Nagari	20	17	2	2	2	-	-	6	2	51
6	Harau	44	51	12	5	5	1	12	14	14	145
7	Guguak	15	34	2	-	1	-	2	7	10	71
8	Mungka	23	14	4	-	-	-	-	-	1	42
9	Suliki	17	8	10	2	2	-	-	-	-	39
10	Bukik Barisan	26	9	5	5	4	1	-	-	-	50
11	Gunuang Omeh	23	8	7	9	1	-	-	-	-	48
12	Kapur IX	25	20	5	-	1	-	-	-	-	51
13	Pangkalan Koto Baru	32	23	3	1	-	-	-	11	6	76
Jumlah Total		303	259	73	32	21	7	6	45	46	792

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima puluh Kota

Berdasarkan tabel diatas, umumnya potensi wisata pada Kabupaten Lima Puluh Kota ini berupa wisata alam yang teridentifikasi sebanyak 303 potensi wisata alam. Potensi wisata merupakan daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya belum dikelola dengan baik⁹. Sedangkan wisata alam merupakan suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya

⁹ Siti Fadjarajani, dkk, *Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur*. 2021. Journal Geografi, xix (1). Hal 76

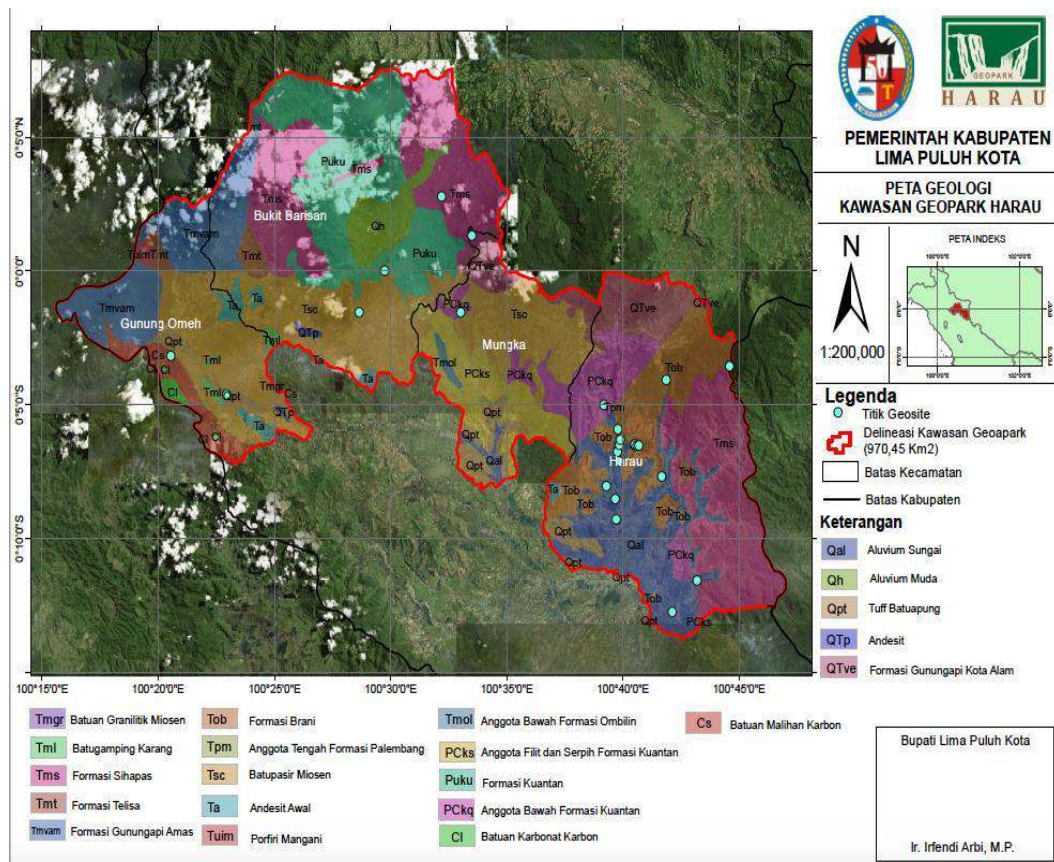
alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia¹⁰. Potensi wisata tersebut memiliki daya tarik yang berbeda, dan beragam untuk dinikmati, dilihat dan dikunjungi. Suatu potensi wisata dapat berupa alam, buatan, hayati, maupun budaya. Sehingga sangat berdampak positif dalam mengembangkan dan mengelola potensi yang ada sebagai salah satunya sumber pendapatan daerah dan masyarakat.

Pada tahun 2019, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat bersama Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota bersepakat mengajukan Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki Geopark Nasional dan menjadi jaringan Geopark Indonesia dan sudah tercantum dalam SK Bupati Lima Puluh Kota No 128 Tahun 2019 tentang penetapan kawasan Geopark Harau. Dan berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor: 191.K/HK.O2/MEM.G/2021 tentang Penetapan Warisan Geologi Provinsi Sumatera Barat¹¹. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kawasan yang memiliki warisan geologi (Geoheritate) yang banyak dan beragam yaitu terdapatnya keanekaragaman geologi (geodiversity), keanekaragaman hayati (biodiversity), dan keanekaragaman budaya (cultural diversity). Sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi Jaringan Geopark yang diberi nama Geopark Harau dengan luas kawasan sekitar 868,03km². Berikut peta geologi Geopark Harau.

¹⁰ I ketut Suwarna dkk, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Pustaka Larasan, Edisi Revisi 2017, hal 207

¹¹ Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor: 191.K/HK.O2/MEM.G/2021 tentang Penetapan Warisan Geologi Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1. 1 Peta Geologi Geopark Harau



Sumber : Dokumen Pengusulan Geopark Harau

Kawasan Geopark Harau ini meliputi Kecamatan Harau, Kecamatan Mungka, Kecamatan Bukit Barisan dan Kecamatan Gunung Omeh. Pengelolaan Geopark Harau dipimpin oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota, bekerjasama dengan Kepala Resor Lembah Harau BKSDA. Berdasarkan Dokumen Pengusulan (Dossier) Geopark Harau mengidentifikasi sebanyak 25 situs geologi (Geosite) yang merupakan bagian dari Geopark Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai berikut¹² :

¹² Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. Dokumen Pengusulan (Dossier) Geopark Harau. 2019. Provinsi Sumatera Barat

Tabel 1.3 Daftar Situs Geologi yang Berada di Kawasan Geopark Harau

No	Nama Geosite	Nagari	Kecamatan
1	Sarasah Donat	Tarantang	Harau
2	Sarasah Harau	Tarantang	Harau
3	Sarasah Aka Barayun	Tarantang	Harau
4	Sarasah Bunta	Tarantang	Harau
5	Sarasah Luluih	Tarantang	Harau
6	Sarasah Murai	Tarantang	Harau
7	Sarasah Aia Angek	Tarantang	Harau
8	Sarasah Batu Karang	Sarilamak	Harau
9	Tabing Tarantang	Tarantang	Harau
10	Tabing Echo	Tarantang	Harau
11	Batu Gajah	Tarantang	Harau
12	Tabing Merah-Putih	Sarilamak	Harau
13	Tabing Aia Putih	Sarilamak	Harau
14	Panorma Harau 360	Sarilamak	Harau
15	Sesar Sianipan/ Kelok Sembilan	Sarilamak	Harau
16	Bukik Bulek	Taram	Harau
17	Kapalo Banda Taram	Taram	Harau
18	Ngalau Saribu	Harau	Harau
19	Bukit Posuak	Maek	Bukit Barisan
20	Sarasah Barasok	Banja Laweh	Bukit Barisan
21	Garis Khatulistiwa	Banja Laweh	Bukit Barisan
22	Goa Aia Singkek	Koto Tinggi	Gunung Omeh
23	Goa Imam Bonjol	Talang Anau	Gunung Omeh
24	Sarasah Lubuk Bulan	Simpang Kapuk	Mungka
25	Sarasah Bt. Kunder	Talang Maur	Mungka

Sumber : Dokumen Pengusulan Geopark Harau

Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.191.K/HK.02/MEM.G/2021 menetapkan 11 Geoheritage di Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai berikut :

No	Nama Geosite	Nagari	Kecamatan
1	Kompleks Air Terjun Lembah Harau	Tarantang	Harau
2	Konglomerat Tebing Echo Kompleks Lembah Harau	Tarantang	Harau
3	Batu Pasir Kuantan Kompleks Lembah Harau	Tarantang	Harau
4	Konglomerat Bukik Bulek	Bukik Limbuku	Harau
5	Batu Gamping Kapalo Banda	Taram	Harau
6	Ngalau Saribu	Harau	Harau
7	Bukit Posuak	Maek	Bukit Barisan
8	Goa Aia Singkek	Koto Tinggi	Gunung Omeh

9	Goa Imam Bonjol	Talang Anau	Gunung Omeh
10	Riolit Bukit Tunggua	Banja Laweh	Bukit Barisan
11	Endapan Sedimen Tanjung Balik	Tanjung Balik	Pangkalan Koto Baru

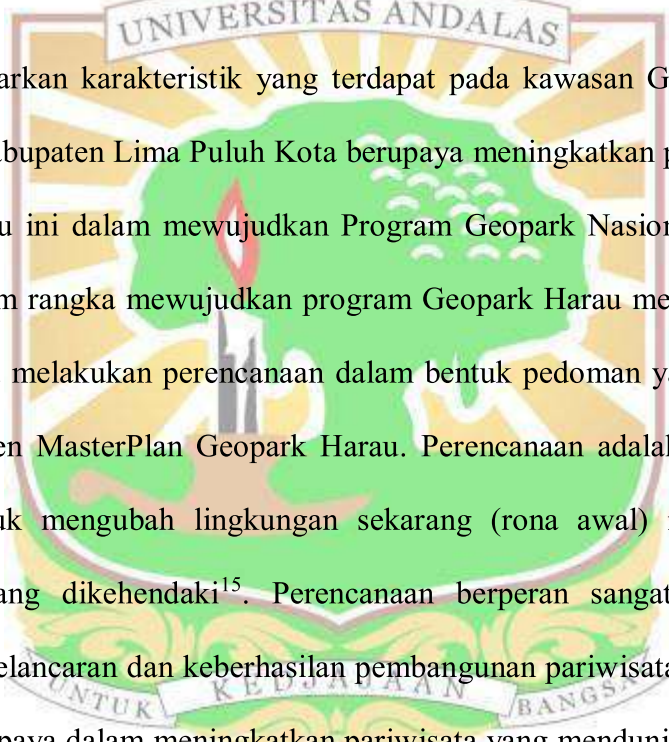
Sumber : Dokumen Pengusulan Geopark Harau

Berdasarkan unsur-unsur kegeologian yang sudah teridentifikasi baik dari Dossier maupun Kepmen ESDM disimpulkan bahwa kawasan yang mengandung unsur geologi yang banyak yaitu terdapat pada Kecamatan Harau. Pesona yang terdapat pada Kecamatan Harau ini secara keseluruhan memiliki keberagaman potensi yang sangat indah, mulai dari tebing-tebing tinggi, ngarai (lembah), air terjun (sarasah), ngalau (goa) Batu-batu Megalitikum, dan budaya yang kental. Hal inilah yang menjadi usulan kabupaten Lima Puluh Kota sebagai Jaringan Geopark Indonesia yang berpusat pada kawasan Lembah Harau yang dinamakan dengan Geopark Harau.

Dari hal litologi, kawasan Lembah Harau kaya akan beragam umur geologi dari yang paling tua Permian-Karbon yang merupakan litologi batu gamping tua yang terekspos atau tersingkap akibat dari uplifting dari tekanan tektonik Lempeng Eurasia dan Lempeng Hindia-Australia hingga endapan sungai¹³. Pada kawasan Lembah Harau juga terdapat kawasan Cagar Alam Lembah Harau yang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber daya Alam (BKSDA) yang telah memperoleh perlindungan tingkat nasional. Sehingga ini merupakan peluang besar untuk mengkonservasi kawasan harau berdasarkan konsep geopark. Dan sebagian besar kawasan Geopark Harau (38,61% kawasan Geopark Harau) merupakan hutan lindung. Dengan begitu secara otomatis kawasan kaya akan

¹³ Ibid

keanekaragaman flora, fauna, atau geologi yang sangat langka ini sudah terlindungi oleh keberadaan hutan lindung dan cagar alamnya. Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota nomor 6 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021 menetapkan kawasan tersebut menjadi kawasan konservasi¹⁴. Dengan adanya aturan tersebut, secara otomatis aktifitas – aktifitas yang bertentangan dengan kegiatan konservasi di kawasan Geopark Harau sudah tidak berjalan dan dilarang keras.



Berdasarkan karakteristik yang terdapat pada kawasan Geopark Harau, pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota berupaya meningkatkan pengembangan Geopark Harau ini dalam mewujudkan Program Geopark Nasional. Salah satu hal dasar dalam rangka mewujudkan program Geopark Harau menjadi Geopark Nasional yaitu melakukan perencanaan dalam bentuk pedoman yang dibungkus dalam dokumen MasterPlan Geopark Harau. Perencanaan adalah suatu proses atau alat untuk mengubah lingkungan sekarang (rona awal) menjadi suatu lingkungan yang dikehendaki¹⁵. Perencanaan berperan sangat penting dan menentukan kelancaran dan keberhasilan pembangunan pariwisata. Perencanaan juga sebagai upaya dalam meningkatkan pariwisata yang mendunia. Oleh karena itu, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang

¹⁴ Ibid

¹⁵ A.A.G. Djaja Bharuna S. *Pola Perencanaan dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan*. 2009. Jurnal Bumi Lestari 9(1). Hal 123

optimal merupakan kunci untuk mewujudkan tujuan pembangunan termasuk pembangunan keparawisataan¹⁶.

Secara spesifik, perencanaan pariwisata bertujuan untuk kepuasan wisatawan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan¹⁷. Perencanaan pariwisata tidak hanya dilakukan semata untuk tujuan jangka pendek saja, melainkan dapat dilakukan dengan tujuan jangka panjang. Sebagaimana perencanaan kawasan Geopark Harau menuju Geopark Nasional merupakan salah satu upaya jangka panjang yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mewujudkan pengembangan Pariwisata berkelanjutan. Sehingga sangat diperlukan perencanaan pariwisata yang matang dan terstruktur dengan melibatkan beberapa pihak luar lain seperti masyarakat sekitar maupun swasta. Sehingga dalam pelaksanaan pengembangan, perencanaan merupakan faktor yang perlu dilakukan dan dipertimbangkan¹⁸.

Adapun kegiatan perencanaan pengelolaan Kawasan Geopark Harau yang saat ini tengah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya melalui ; melalui sosialisasi berkelanjutan terhadap masyarakat dan pelaku usaha pariwisata (swasta/investor)

¹⁶Zulfiandri Kurniawan, dkk. *Perencanaan Pembangunan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kutai Kartanegara*. 2017. Jurnal Administrasi Publik 15(2). Hal 39

¹⁷ Henky Hermantoro, *Konsep Dasar Perencanaan Pariwisata*, Modul 1. Hal 1.3

¹⁸ Marcella Hidayat. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. 2011. Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal 1(1). Hal 34.

2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ; pelatihan pengembangan usaha pariwisata, kuliner dan pengelolaan atraksi wisata.
3. Rehabilitasi lahan melalui keterpaduan program dan pelaksanaan dengan swasta dan masyarakat melalui ; memasukan program konservasi dan reboisasi dalam paket perjalanan wisata
4. Peningkatan produktivitas lahan melalui ; pengembangan usaha pertanian dan perkebunan yang di kelola oleh masyarakat dan merupakan bagian dari atraksi wisata (agrowisata)
5. Peningkatan daya dukung lahan masyarakat atau lingkungan tertentu, yang saat ini berada dalam keadaan kritis sehingga terlantarkan melalui ; penerapan teknologi dalam rangka konservasi dan pemanfaatan SDA secara arif dan bijaksana
6. Menyempurnakan prasarana dasar di wilayah sekitarnya melalui pengembangan dan pembangunan sytem sarana dan prasarana kawasan (jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, system air limbah, pengolahan sampah, dll)
7. Menumbuhkan dan meningkatkan lembaga-lembaga kemasyarakatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan konservasi melalui ; pembentukan lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki fungsi dalam upaya-upaya konservasi dan pemanfaatan SDA.
8. Menetapkan lokasi geopark - geowisata yang berdasarkan penelitian merupakan daerah yang perlu dibuat perencanaannya lebih lanjut melalui ;

penyusunan rencana teknis dan detail hasil dari perencanaan makro (masterplan) dan melaksanakan AMDA yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan

9. Menyusun kebijakan pengembangan geopark - geowisata yang pada gilirannya dapat dinaungi hukum baik berupa peraturan Gubernur, Walikota, Bupati maupun Peraturan Daerah.

Kegiatan Perencanaan ini memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, sehingga untuk merealisasikan secara terarah dan terstruktur diperlukan suatu perencanaan. Dengan demikian, melalui perencanaan tersebut dapat mengarahkan dan memberikan gambaran bagi organisasi Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap apa yang perlu dipersiapkan sebagai langkah awal dalam kegiatan pengembangan Geopark Harau tersebut.

Dalam hal ini, perencanaan yang memperhatikan prinsip Geopark yaitu pendekatan perencanaan destinasi oleh Cooper&Hall, berdasarkan boostorisme, pendekatan ekonomi, pendekatan spasial, pendekatan berorientasi masyarakat, dan pendekatan pariwisata berkelanjutan¹⁹. Boostorisme menjelaskan bagaimana perencanaan destinasi dilakukan dengan mempromosikan suatu objek wisata, sedangkan pendekatan ekonomi menjelaskan perencanaan destinasi untuk mengembangkan industri ekonomi dalam pariwisata, kemudian Pendekatan spasial merupakan pendekatan perencanaan tujuan wisata yang berdasarkan pertimbangan pembaharuan sumber daya alam dan perencanaan pengembangan

¹⁹ Chris Cooper and C Michael Hall. 2008. Contemporary Tourism: An International Approach. USA: Butterwoth-Heinemann is an imprint of Elsevier. Hal 196

wilayah, selanjutnya, perencanaan pariwisata yang berorientasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendorong kesadaran bahwa pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan yang terakhir pendekatan pariwisata berkelanjutan ini memberi peluang yang lebih banyak baik dalam pengembangan jangka panjang maupun pemanfaatan sumber daya alam yang dapat untuk dikembangkan tanpa merusak.

Dalam observasi peneliti, bentuk Media Promosi yang digunakan saat ini cenderung melalui cara, seperti melalui leaflet, pameran, cinderamata, dan beberapa sosmed pengunjung. Yang sebenarnya perlu pengenalan apa saja potensi yang terdapat, sehingga pengunjung tidak hanya terpaku pada satu objek yang viral saja.

Dari segi pengembangan perekonomian yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekarang yaitu pengembangan ekonomi dimulai dari penginapan, kuliner belanja, agrowisata (pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan), pemijahan, pembibitan dan pengembangan Ikan Gariang, Agrobisnis Ayam Petelur dan Lele. Dan yang paling bermanfaat yaitu Daur Ulang Sampah dan Souvenir yang dapat dimanfaatkan kembali dan dikembangkan seperti souvenir jenis gelang, kalung, dan lain sebagainya.

Sedangkan dari segi pengembangan konservasi, Geopark Harau sebagai perencanaan wisata yang nasional, kegiatan monitoring dan patroli berkala juga dilakukan guna mengidentifikasi kondisi sub zona inti dan pendukung dalam mendeteksi dini terhadap gangguan situs budaya maupun konservasi yang mungkin terjadi yang dapat menurunkan kualitas kealamiahannya situs budaya/cagar

budaya dan area sekitarnya (misal ; rencana pembangunan rumah penduduk, rencana pembangunan objek wisata kontemporer dan rencana pembangunan infrastruktur). Seperti yang saat ini terjadi yaitu adanya wisata kontemporer yang tidak mengusung tema alami dan berdiri dalam kawasan daerah Konservasi.

Selanjutnya, menerapkan kode etik wisatawan yang bertanggung jawab. Kode etik ini penting agar dalam menerapkan dan menegakan aturan main dalam mengenal dan menghormati adat istiadat setempat serta aturan-aturan berwisata yang berbasis pada konservasi. Namun hal itu tidak luput dari pada menjaga standar mutu pelayanan. dimana mutu pelayanan merupakan kunci penting dalam persaingan dan tingkat keputusan membeli konsumen ditentukan oleh sumber daya manusia dan produk wisata yang dijadikan andalan dalam kawasan Geopark.

Pada tahap awal ini (perencanaan) menurut Cooper & Hall, pendekatan perencanaan dilihat berdasarkan kualitas yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang kemudian dengan perencanaan yang matang destinasi tersebut mampu menghasilkan capaian yang diinginkan. Salah satu capaian Geopark Harau yaitu menjadikan kawasan pariwisata yang berkelanjutan dan menghasilkan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam RPJM Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021-2026 agenda prioritas di sektor pariwisata adalah Pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat dengan program unggulan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lintas sektoral yang memiliki keunggulan ditingkat lokal dan regional melalui program unggulan sektor pariwisata yaitu pengembangan Geopark Harau dan 50 Objek wisata.

Secara garis besar, program Geopark Harau ini merupakan program Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya melestarikan dan mengembangkan pariwisata yang dapat berdampak besar bagi perekonomian khususnya ekonomi masyarakat. Situs geologi, biologi dan budaya yang terdapat di dalam kawasan geopark sebagian besar akan dijadikan menjadi objek dan daya tarik wisata sambil menjaga kelestariannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan perekonomian lokal melalui geowisata. Dimana geowisata dikembangkan dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang berpilar kepada aspek konservasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Program Geopark Harau pada saat ini merupakan program unggulan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun manfaat daripada Program Geopark Harau diantaranya :

1. Retribusi, setiap orang yang masuk kawasan Lembah Harau dipungut biaya sebesar RP. 5000/orang. Berdasarkan hasil retribusi pada tahun 2021 adalah sebesar RP. 1.1 Miliar yang dinyatakan menurun karena pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2022 kembali naik sebesar RP. 1.3 Miliar
2. Pemungutan Pajak bangunan yang diambil sebesar 10% pada setiap destinasi yang dibangun pada kawasan objek wisata
3. Pajak hiburan sebesar 10%, seperti adanya acara-acara yang dilaksanakan pada Kawasan Objek wisata.

Konsep Geopark ini juga mampu memberikan pengaruh penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kabid

Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Dalam program ini, Pemerintah bertugas sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, dan memfasilitasi kegiatan masyarakat ” (wawancara bersama Pak Ali Hasan Kabid Pariwisata, 21 Februari 2023)

Dari kutipan wawancara diatas diketahui bahwa program Geopark Harau ini meliputi seluruh komponen yang terlibat diantaranya Pemerintah Pusat, masyarakat, Pemerintah Nagari, dan swasta. Dimana dalam kawasan destinasi wisata Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi dalam 2 destinasi, yaitu destinasi milik pemerintah dan destinasi berbayar (destinasi milik swasta). Sehingga untuk wilayah yang terlibat dalam Geopark Harau ini merupakan wilayah yang memiliki unsur geologi, keanekaragaman biologi, dan keanekaragaman budaya. Berdasarkan 25 Geosite yang teridentifikasi dalam Dossier Geopark Harau dan 11 geosite yang teridentifikasi dalam Kepmen ESDM merupakan destinasi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah Nagari setempat.

Penetapan Geopark Harau ini sudah melalui beberapa tahapan yang harus dipenuhi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut aspek-aspek – aspek tahapan yang sudah ditetapkan secara resmi diantaranya :²⁰

- Tercantum dalam SK Bupati Tahun 2019 menetapkan
 - Nama : Geopark Harau
 - Tema : “Pengangkatan Komplek Kipas Alluvial dan Jejak Zaman Megalithikum”.

²⁰ Rencan Induk Geopark Harau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat 2022

- Logo :

Gambar 1. 2 Logo Geopark Harau



Sumber : Dokumen Pengusulan Geopark Harau

- Adanya Dossier Geopark Harau/ Dokumen Pengusulan yang mengidentifikasi 25 geosite yang ditetapkan menjadi geoheritage dalam Geopark Harau
- Tim Kelompok Kerja Geopark Ranah Minang Provinsi Sumatera Barat, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota, bersepakat mengajukan kawasan Geopark Harau yang meliputi Kecamatan Harau, Kecamatan Mungka, Kecamatan Bukit Barisan dan Kecamatan Gunung Omeh menjadi Geopark Nasional dan menjadi Jaringan Geopark Indonesia.
- Tercantum dalam Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral No.191.K/HK.O2/MEM.G/2021 Tentang Penetapan

Warisan Geologi (Geoheritage) Provinsi Sumatera Barat, menetapkan 11 geoheritage di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sedangkan berdasarkan Perpres No 9 Tahun 2019 pasal 9 tentang Penetapan Status Geopark diantaranya²¹:

- Telah ditetapkan sebagai Geoheritage (Warisan Geologi) oleh Menteri ESDM.
- Memiliki Warisan Geologi (Geoheritage) yang terkait dengan keanekaragaman Hayati (Biodiversity), dan keanekaragaman budaya (Cultural Diversity).
- Memiliki pengelolaan Geopark
- Memiliki rencana induk/ masterplan Geopark

Berdasarkan empat tahapan yang diperlukan dan harus dipenuhi dalam pengembangan sebuah Geopark. Dalam program Geopark Harau menuju Geopark Nasional tersebut satu diantaranya belum terpenuhi atau masih dalam tahap penyusunan yaitu penyusunan badan pengelola. Sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan Kabid Pariwisata menyatakan

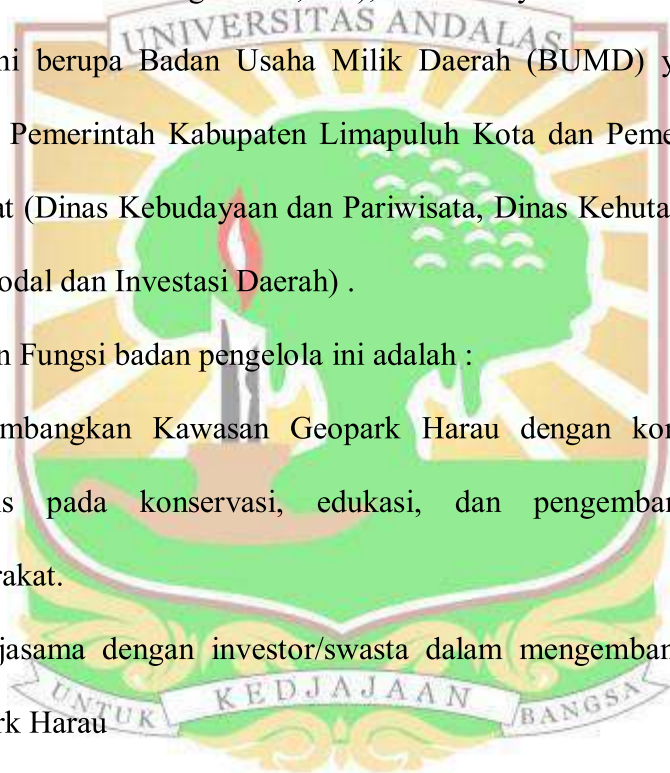
“Pada tahun 2019 berdasarkan Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 127 Tahun 2019 tentang Pembentukan Struktur organisasi pengelola Geopark Harau telah dibentuk badan pengelola Geopark Harau yang diketuai oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Namun pada tahun 2021/2022 adanya peraturan baru yang menyarankan untuk badan pengelola Geopark Harau ini diketuai oleh orang yang bebas atau tidak terikat dengan kegiatan struktural pemerintahan. Dengan pertimbangan bahwa selama ini kegiatan-kegiatan Geopark Harau cenderung tidak berjalan dengan lancar dan efektif dikarenakan ketua pengelola yang berstatus pejabat dan cenderung sibuk. (wawancara bersama Pak Ali Hasan Kabid Pariwisata, 21 Februari 2023)

²¹ Perpres No 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Geopark

Agar Kawasan Geopark Harau berkembang dan memiliki daya saing sebagai destinasi wisata, maka harus dibentuk lembaga yang secara khusus mengelola Kawasan Geopark Harau. Dimana lembaga tersebut dibentuk dari unsur-unsur pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Limapuluh Kota dan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kehutanan Kabupaten Limapuluh Kota, BPLH Kabupaten Limapuluh Kota), swasta (pelaku usaha pariwisata), akademisi (UNAND, Universitas Bung Hatta, dll), dan masyarakat/kelembagaan adat. Lembaga disini berupa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang difasilitasi langsung oleh Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota dan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kehutanan, dan Badan Penanaman Modal dan Investasi Daerah) .

Adapun Fungsi badan pengelola ini adalah :

1. Mengembangkan Kawasan Geopark Harau dengan konsep geowisata berbasis pada konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Berkerjasama dengan investor/swasta dalam mengembangkan Kawasan Geopark Harau
3. Memfasilitasi masyarakat sekitar Kawasan Geopark Harau dalam rangka pemberdayaan dan pelibatan peran serta masyarakat dalam pengembangan Kawasan Geopark Harau
4. Mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan dalam pengembangan dan pembangunan Kawasan Geopark Harau
5. Monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan dan pembangunan



Kawasan Geopark Harau

Namun sangat disayangkan hingga saat ini badan pengelola tidak kunjung terbentuk. Sehingga upaya perencanaan saat ini dikelolah oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. Yang dalam pelaksanaannya kurang efektif karena tidak dapat fokus dalam satu objek Geopark saja melainkan juga bertanggungjawab dalam pengelolaan pariwisata seKabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun pernyataan lain yang juga disampaikan oleh staf bidang Destinasi, sebagai berikut :

“Aksi Geopark Harau menuju Geopark Nasional bukan lagi persoalan rancangan yang bisa saja menjadi wacana semata, melainkan keputusan Geopark Harau sebagai Geopark Nasional ini sudah ada dalam SK Badan Menteri ESDM, hanya saja untuk saat ini kita terkendala dalam pembentukan badan pengelola saja” (wawancara bersama Ifri selaku staf bidang Destinasi Disparpora Kabupaten Lima Puluh Kota, 9 Desember 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis Perencanaan Program Geopark Harau Menuju Geopark Nasional di Kab. Lima Puluh Kota. Sebagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keinginan sangat kuat untuk menjadikan Geopark Harau menjadi Geopark Nasional. Minat ini didukung berdasarkan potensi keragaman geologi, biologi dan budaya yang dimiliki oleh wisata Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki sifat pariwisata nasional dan internasional yang tinggi. Sehingga untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan melalui pariwisata ini akan jauh meningkat ketika status geopark yang diusulkan memperoleh sertifikat sebagai Geopark Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemaparan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Perencanaan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Program Geopark Harau Menuju Geopark Nasional di Kabupaten Lima Puluh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Perencanaan Program Geopark Harau Menuju Geopark Nasional di Kabupaten Lima Puluh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian dalam administrasi publik terhadap perencanaan pengelolaan dalam sektor pariwisata.
- b. Secara teoritik mampu memperluas wawasan dan perbandingan relevansi teori dengan kondisi yang ada di lapangan.
- c. Sebagai bahan referensi yang relevan untuk peneliti selanjutnya dan perbandingan yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bahwa Kawasan pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki warisan geologi yang dapat dimanfaatkan dengan konsep Pariwisata baru yaitu Geopark Harau.
- b. Sebagai usaha promosi dan masukan terhadap Pemda Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota.